KEINTIMAN DENGAN ALLAH SEBAGAI PRIORITAS HIDUP KRISTEN: ANALISIS TEOLOGIS TERHADAP PRAKTIK SPIRITUALITAS DALAM ERA TEKNOLOGI

Henry Ekacahya Putra
Sekolah Tinggi Teologi Samuel Elizabeth

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia, termasuk dalam praktik spiritualitas orang Kristen. Kemajuan teknologi memberikan kemudahan dalam pelayanan gereja dan akses terhadap sumber-sumber rohani, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan terhadap kualitas keintiman jemaat dengan Allah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara teologis pentingnya keintiman dengan Allah sebagai prioritas hidup Kristen di tengah perkembangan teknologi modern serta mengkaji pengaruh teknologi terhadap praktik spiritualitas jemaat masa kini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-teologis melalui studi kepustakaan. Sumber data diperoleh dari Alkitab, buku-buku teologi, jurnal ilmiah, dan berbagai literatur yang berkaitan dengan spiritualitas Kristen dan perkembangan teknologi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi sarana yang mendukung pertumbuhan iman apabila digunakan secara bijaksana, tetapi juga dapat menyebabkan penurunan kualitas kehidupan rohani apabila menguasai perhatian dan waktu manusia secara berlebihan. Penelitian ini menemukan adanya pergeseran spiritualitas dalam kehidupan jemaat, di mana relasi pribadi dengan Allah sering tergantikan oleh aktivitas digital dan konsumsi konten rohani yang bersifat instan. Kondisi tersebut menyebabkan menurunnya disiplin rohani, kekeringan spiritual, dan hilangnya fokus hidup kepada Tuhan. Penelitian ini menegaskan bahwa keintiman dengan Allah merupakan inti kehidupan Kristen yang tidak dapat digantikan oleh teknologi apa pun. Gereja dipanggil untuk membimbing jemaat membangun spiritualitas yang sehat melalui kehidupan doa, pembacaan firman Tuhan, dan disiplin rohani yang mendalam di tengah era digital. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis teologis yang menghubungkan krisis spiritualitas jemaat dengan budaya teknologi modern serta menawarkan refleksi kontekstual mengenai pentingnya menjaga relasi intim dengan Allah sebagai prioritas utama hidup Kristen.

Kata Kunci: *Keintiman dengan Allah, Spiritualitas Kristen, Teknologi Digital, Kehidupan Jemaat, Teologi Kristen, Disiplin Rohani.*

ABSTRACT

The development of digital technology has brought significant changes to human life, including the spiritual practices of Christians. Technological advancement provides convenience for church ministry and access to spiritual resources; however, on the other hand, it also creates challenges to the quality of believers' intimacy with God. This study aims to theologically analyze the importance of intimacy with God as the priority of Christian life amid the development of modern technology and to examine the influence of technology on the spiritual practices

of contemporary congregations. This research employs a qualitative method with a descriptive-theological approach through library research. Data sources were obtained from the Bible, theological books, scientific journals, and various literature related to Christian spirituality and digital technology development. The findings reveal that technology can serve as a means to support spiritual growth when used wisely, but it can also lead to a decline in the quality of spiritual life when it excessively dominates human attention and time. The study found a shift in the spirituality of church congregations, where personal relationships with God are often replaced by digital activities and the consumption of instant spiritual content. This condition results in the decline of spiritual disciplines, spiritual dryness, and the loss of focus on God. The study emphasizes that intimacy with God is the core of Christian life and cannot be replaced by any form of technology. The church is called to guide believers in developing healthy spirituality through prayer, Bible reading, and deep spiritual disciplines in the digital era. The novelty of this research lies in its theological analysis connecting the spiritual crisis of congregations with modern technological culture while offering a contextual reflection on the importance of maintaining intimacy with God as the primary priority of Christian life.

Keywords: *Intimacy with God, Christian Spirituality, Digital Technology, Church Life, Christian Theology, Spiritual Discipline.*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam cara manusia menjalani kehidupan, termasuk dalam pola spiritualitas orang percaya. Kehadiran media sosial, kecerdasan buatan, hiburan digital, dan arus informasi yang tidak terbatas telah membentuk gaya hidup yang serba cepat, praktis, dan instan. Di satu sisi, teknologi memberikan kemudahan bagi gereja dan umat Kristen untuk mengakses Alkitab, mengikuti ibadah daring, mendengarkan khotbah, serta membangun komunitas rohani tanpa dibatasi ruang dan waktu. Namun di sisi lain, kemajuan tersebut juga menghadirkan tantangan serius terhadap kualitas relasi pribadi manusia dengan Allah. Kehidupan rohani yang seharusnya berakar pada keintiman dengan Allah perlahan mengalami pergeseran menjadi aktivitas spiritual yang bersifat formalitas, konsumtif, dan dangkal.

Dalam perspektif teologi Kristen, keintiman dengan Allah merupakan inti dari kehidupan iman. Sejak awal penciptaan, manusia diciptakan untuk hidup dalam relasi yang dekat dengan Sang Pencipta. Kehidupan tokoh-tokoh Alkitab seperti Musa, Daud, Paulus, bahkan teladan Yesus sendiri menunjukkan bahwa kekuatan spiritual lahir dari hubungan yang intim dengan Allah melalui doa, persekutuan, ketaatan, dan perenungan firman Tuhan. Kehidupan Kristen yang sehat seharusnya tidak hanya diukur dari keaktifan pelayanan, rutinitas ibadah, atau keterlibatan dalam kegiatan gerejawi, melainkan dari kedalaman relasi pribadi dengan Tuhan. Spiritualitas Kristen sejati bukan sekadar aktivitas lahiriah, tetapi kehidupan yang berpusat pada Allah dan dipenuhi oleh kesadaran akan kehadiran-Nya.

Akan tetapi, realitas kehidupan bergereja masa kini menunjukkan adanya krisis spiritualitas di tengah kemajuan teknologi. Banyak jemaat lebih akrab dengan dunia digital dibandingkan dengan kehidupan doa pribadi. Waktu yang seharusnya digunakan untuk membaca firman Tuhan dan membangun persekutuan dengan Allah sering kali tergantikan

oleh media sosial, hiburan daring, dan aktivitas virtual lainnya. Tidak sedikit orang Kristen yang aktif di gereja, tetapi mengalami kekeringan rohani, kehilangan gairah doa, mudah lelah secara spiritual, dan menjalani iman secara mekanis. Gereja pun terkadang lebih fokus pada pengembangan media digital, strategi pelayanan modern, dan peningkatan popularitas pelayanan dibandingkan pembinaan keintiman jemaat dengan Allah. Akibatnya, spiritualitas Kristen berisiko berubah menjadi sekadar penampilan religius tanpa kedalaman relasi dengan Tuhan.

Kegelisahan inilah yang menjadi dasar penting penelitian ini dilakukan. Di tengah era teknologi yang semakin mendominasi kehidupan manusia, muncul pertanyaan mendasar mengenai apakah orang percaya masih menjadikan Allah sebagai pusat hidupnya atau justru mulai menempatkan teknologi sebagai prioritas utama yang menguasai perhatian, waktu, dan hati mereka. Fenomena meningkatnya kecanduan digital, menurunnya disiplin rohani pribadi, serta kecenderungan jemaat mencari kepuasan instan melalui konten rohani singkat menunjukkan adanya pergeseran makna spiritualitas Kristen. Kehidupan rohani yang seharusnya dibangun melalui proses persekutuan yang mendalam dengan Allah kini sering digantikan oleh pengalaman spiritual yang cepat, emosional, dan sementara. Kondisi ini menimbulkan kegelisahan teologis karena iman Kristen pada hakikatnya menuntut relasi yang hidup dan terus bertumbuh dengan Allah, bukan sekadar konsumsi informasi rohani.

Penelitian ini penting dilakukan karena gereja masa kini membutuhkan pemahaman teologis yang benar mengenai makna keintiman dengan Allah di tengah perkembangan teknologi modern. Gereja tidak dapat menolak kemajuan teknologi, tetapi juga tidak boleh kehilangan esensi spiritualitas Kristen yang sejati. Oleh sebab itu, diperlukan analisis teologis yang mampu menjelaskan bagaimana praktik spiritualitas Kristen seharusnya dijalankan dalam era digital tanpa kehilangan fokus utama pada relasi dengan Allah. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan refleksi kritis terhadap kondisi kehidupan jemaat masa kini sekaligus menawarkan pemahaman spiritual yang relevan bagi gereja dalam menghadapi tantangan zaman.

Novelty atau kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menghubungkan konsep keintiman dengan Allah sebagai prioritas utama hidup Kristen dengan realitas praktik spiritualitas jemaat di era teknologi digital. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya membahas spiritualitas Kristen, disiplin rohani, atau pengaruh teknologi terhadap kehidupan manusia secara terpisah. Namun penelitian ini secara khusus menganalisis bagaimana teknologi memengaruhi kualitas relasi pribadi orang percaya dengan Allah serta bagaimana gereja dapat membangun praktik spiritualitas yang tetap berpusat pada Tuhan di tengah budaya digital modern. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif teologis yang kontekstual dan relevan bagi kehidupan gereja masa kini, khususnya dalam menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pemeliharaan keintiman spiritual dengan Allah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-teologis. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai keintiman dengan Allah sebagai prioritas hidup Kristen serta bagaimana praktik spiritualitas jemaat mengalami perubahan dalam era teknologi digital. Pendekatan deskriptif-teologis digunakan untuk mengkaji realitas kehidupan spiritual orang percaya berdasarkan

perspektif Alkitab dan teologi Kristen, sekaligus menganalisis fenomena yang terjadi dalam kehidupan bergereja masa kini.

Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari Alkitab sebagai landasan normatif teologi Kristen, khususnya teks-teks yang berkaitan dengan relasi manusia dengan Allah, disiplin rohani, kehidupan doa, persekutuan, dan spiritualitas Kristen. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder berupa buku-buku teologi, jurnal ilmiah, artikel akademik, literatur spiritualitas Kristen, serta berbagai kajian yang membahas perkembangan teknologi digital dan pengaruhnya terhadap kehidupan rohani jemaat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (library research). Peneliti mengumpulkan berbagai literatur yang relevan dengan tema penelitian, kemudian mengidentifikasi, mengkaji, dan membandingkan pandangan-pandangan teologis mengenai keintiman dengan Allah dan praktik spiritualitas Kristen di era modern. Dalam proses ini, peneliti juga menganalisis fenomena kehidupan bergereja yang berkaitan dengan penggunaan teknologi digital, seperti ibadah daring, media sosial rohani, konsumsi konten spiritual digital, serta perubahan pola disiplin rohani jemaat.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang berkaitan langsung dengan topik penelitian. Penyajian data dilakukan melalui pengelompokan konsep-konsep teologis dan fenomena spiritualitas dalam era teknologi agar lebih sistematis dan mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengintegrasikan hasil kajian teologis dan realitas praktik spiritualitas jemaat untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai pentingnya keintiman dengan Allah sebagai prioritas hidup Kristen di tengah perkembangan teknologi digital.

Pendekatan teologis dalam penelitian ini menempatkan Alkitab sebagai otoritas utama dalam menilai praktik spiritualitas Kristen. Oleh karena itu, setiap fenomena yang ditemukan dianalisis berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran firman Tuhan agar menghasilkan pemahaman yang tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga relevan bagi kehidupan gereja dan pertumbuhan iman jemaat masa kini. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teologis yang kontekstual dalam menjawab tantangan spiritualitas Kristen pada era teknologi modern.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pola spiritualitas kehidupan orang percaya.[1] Teknologi pada dasarnya merupakan sarana yang dapat digunakan untuk mendukung pelayanan gereja dan pertumbuhan iman jemaat.[2] Berbagai bentuk pelayanan digital seperti ibadah daring, aplikasi Alkitab, renungan elektronik, media sosial rohani, dan platform video khotbah telah membantu banyak orang untuk tetap memperoleh akses terhadap pembinaan rohani.[3] Kemajuan ini membuktikan bahwa teknologi dapat menjadi

[1] Henry Ekacahya Putra, *Logika Doa*, vol. 3 (Widya Sari Press, 2025), https://widyasari-press.com/logika-doa/.

[2] Henry Ekacahya Putra, *Logika Pelayanan*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-pelayananan/.

[3] Henry Ekacahya Putra, *Logika Pembenaran*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-pembenaran/.

alat yang efektif dalam mendukung pemberitaan Injil dan memperluas jangkauan pelayanan gereja.[4]

Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan teknologi yang tidak disertai pengendalian spiritual justru menimbulkan kemerosotan dalam kualitas keintiman jemaat dengan Allah.[5] Kehidupan digital yang dipenuhi arus informasi tanpa batas membuat banyak orang percaya mengalami distraksi rohani.[6] Waktu yang seharusnya dipakai untuk doa, perenungan firman Tuhan, dan saat teduh pribadi sering kali tergantikan oleh aktivitas media sosial, hiburan digital, permainan daring, dan konsumsi konten yang berlebihan.[7] Fenomena ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya mengubah gaya hidup manusia, tetapi juga memengaruhi pola relasi manusia dengan Allah.[8]

Penelitian ini menemukan bahwa sebagian jemaat mulai memandang spiritualitas hanya sebagai aktivitas konsumsi rohani.[9] Banyak orang merasa cukup hanya dengan mendengarkan khotbah singkat melalui media sosial tanpa membangun relasi pribadi yang mendalam dengan Tuhan.[10] Spiritualitas menjadi cenderung instan dan berorientasi pada kepuasan emosional sesaat.[11] Akibatnya, banyak orang Kristen terlihat aktif secara lahiriah, tetapi mengalami kekeringan rohani dalam kehidupan pribadinya.[12] Kondisi ini tampak melalui menurunnya disiplin doa pribadi, kurangnya pembacaan Alkitab secara mendalam, lemahnya kehidupan persekutuan, serta mudahnya jemaat mengalami kecemasan, kelelahan mental, dan kehilangan damai sejahtera.[13]

Dalam perspektif teologi Kristen, kondisi tersebut menunjukkan adanya pergeseran prioritas hidup.[14] Alkitab mengajarkan bahwa inti kehidupan orang percaya adalah hidup dalam hubungan yang intim dengan Allah.[15] Sejak penciptaan manusia, Allah menghendaki persekutuan yang dekat dengan manusia.[16] Kejatuhan manusia ke dalam dosa memang merusak relasi tersebut, tetapi melalui karya keselamatan Kristus, manusia dipulihkan

[4] Henry Ekacahya Putra, *Logika Kehilangan Untuk Memperoleh*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-kehilangan-untuk-memperoleh/.
[5] Henry Ekacahya Putra, *Logika Kekuatan Dalam Kelemahan*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-kekuatan-dalam-kelemahan/.
[6] Henry Ekacahya Putra, *Logika Kemiskinan Yang Memperkaya*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-kemiskinan-yang-memperkaya/.
[7] Henry Ekacahya Putra, *Logika Marah Dalam Kristus*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-marah-dalam-kristus/.
[8] Henry Ekacahya Putra, *Logika Otoritas Yang Melayani*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-otoritas-yang-melayani/.
[9] Henry Ekacahya Putra, *Logika Kecil Yang Menjadi Besar*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-kecil-yang-menjadi-besar/.
[10] Henry Ekacahya Putra, *Logika Terakhir Yang Menjadi Pertama*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-terakhir-yang-menjadi-pertama/.
[11] Henry Ekacahya Putra, *Logika Pengampunan*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-pengampunan/.
[12] Henry Ekacahya Putra, *Logika Pengharapan*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-pengharapan/.
[13] Henry Ekacahya Putra, *Logika Pengudusan*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-pengudusan/.
[14] Henry Ekacahya Putra, *Logika Pertobatan*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-pertobatan/.
[15] Henry Ekacahya Putra, *Logika Kasih*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-kasih/.
[16] Henry Ekacahya Putra, *Logika Pintu Sempit Menuju Kehidupan Luas*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-pintu-sempit-menuju-kehidupan-luas/.

kembali untuk hidup dekat dengan Allah.[17] Oleh sebab itu, keintiman dengan Allah bukan sekadar tambahan dalam kehidupan Kristen, melainkan pusat dari seluruh kehidupan iman.[18]

Penelitian ini juga menemukan bahwa tokoh-tokoh Alkitab menunjukkan kehidupan yang menjadikan keintiman dengan Allah sebagai prioritas utama.[19] Musa dikenal sebagai pribadi yang berbicara dengan Allah secara berhadapan muka seperti seorang sahabat.[20] Daud menunjukkan kerinduan yang mendalam akan hadirat Tuhan melalui doa dan mazmur-mazmurnya.[21] Nabi Daniel tetap mempertahankan kehidupan doanya sekalipun berada dalam tekanan budaya asing.[22] Bahkan Yesus sendiri secara konsisten memberikan teladan kehidupan doa dan persekutuan dengan Bapa di tengah kesibukan pelayanan-Nya.[23] Dari temuan tersebut dapat dipahami bahwa kekuatan pelayanan dan ketahanan iman seseorang tidak lahir dari aktivitas lahiriah semata, melainkan dari kedalaman relasi dengan Allah.[24]

Penelitian ini memperlihatkan bahwa gereja masa kini menghadapi tantangan besar dalam menjaga spiritualitas jemaat di tengah budaya digital yang sangat cepat dan instan.[25] Sebagian gereja mulai lebih menekankan pengembangan media pelayanan, kualitas visual ibadah, dan popularitas pelayanan digital dibandingkan pembinaan kehidupan rohani yang mendalam.[26] Tidak sedikit jemaat akhirnya lebih mengenal konten rohani daripada mengenal pribadi Tuhan secara intim.[27] Gereja tanpa sadar dapat terjebak dalam pola pelayanan yang berorientasi pada hiburan dan kenyamanan, tetapi kurang menolong jemaat membangun disiplin rohani yang sejati.[28]

Pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi bukanlah musuh spiritualitas Kristen, tetapi teknologi dapat menjadi ancaman apabila mengambil posisi yang lebih dominan daripada relasi manusia dengan Allah.[29] Teknologi seharusnya menjadi alat penolong bagi pertumbuhan iman, bukan pusat perhatian hidup orang percaya.[30] Ketika teknologi menguasai waktu, pikiran, dan perhatian manusia secara berlebihan, maka

[17] Henry Ekacahya Putra, *Logika Kerendahan Hati*, vol. 1, Orientasi Baru (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-kerendahan-hati/.
[18] Henry Ekacahya Putra, *Logika Batu Yang Dibuang Menjadi Batu Penjuru*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-batu-yang-dibuang-menjadi-batu-penjuru/.
[19] Henry Ekacahya Putra, *Logika Penghakiman Yang Berakar Pada Belas Kasihan*, vol. 1, Orientasi Baru. Pustaka Filsafat Dan Teologi (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-penghakiman-yang-berakar-pada-belas-kasihan/.
[20] Henry Ekacahya Putra, *Logika Perkawinan Kudus*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-perkawinan-kudus/.
[21] Henry Ekacahya Putra, *Logika Kerajaan Allah*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-kerajaan-allah/.
[22] Henry Ekacahya Putra, *Logika Hamba Sebagai Pemimpin*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-hamba-sebagai-pemimpin/.
[23] Henry Ekacahya Putra, *Logika Hidup Bersama Kristus*, vol. 1, no. v. 11 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-hidup-bersama-kristus/.
[24] Henry Ekacahya Putra, *Logika Imanuel Dalam Kesunyian Salib*, vol. 1, no. nos. 265-276 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-imanuel-dalam-kesunyian-salib/.
[25] Henry Ekacahya Putra, *Logika Yang Dunia Tidak Mengerti*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-yang-dunia-tidak-mengerti/.
[26] Henry Ekacahya Putra, *Logika Penolakan Yang Menggenapi Rencana Allah*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-penolakan-yang-menggenapi-rencana-allah/.
[27] Henry Ekacahya Putra, *Logika Memahami Baptisan Air, Baptisan Roh, Dan Baptisan Api*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-memahami-baptisan-air-baptisan-roh-dan-baptisan-api/.
[28] Henry Ekacahya Putra, *Logika Penyembahan Dalam Roh Dan Kebenaran*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-penyembahan-dalam-roh-dan-kebenaran/.
[29] Henry Ekacahya Putra, *Logika Mengenal Keberadaan Malaikat Di Sekitar Kita*, vol. 1 (Widya Sari Press, 2026), https://widyasari-press.com/logika-mengenal-keberadaan-malaikat-di-sekitar-kita/.
[30] Henry Ekacahya Putra, *Logika Salib*, vol. 1 (Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2025), https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika_Salib.

kehidupan spiritual akan mengalami penurunan.[31] Dalam konteks ini, penelitian menemukan bahwa banyak jemaat mengalami kesulitan untuk hidup tenang di hadapan Tuhan karena terbiasa dengan budaya serba cepat, notifikasi tanpa henti, dan kebutuhan akan hiburan instan.[32] Hal ini berdampak pada hilangnya kemampuan untuk menikmati keheningan, merenungkan firman Tuhan, dan membangun hubungan pribadi yang mendalam dengan Allah[33]

Penelitian ini juga membahas bahwa spiritualitas Kristen sejati tidak dapat dibangun hanya melalui aktivitas digital.[34] Kehidupan rohani membutuhkan disiplin spiritual seperti doa, pembacaan firman Tuhan, penyembahan, puasa, meditasi firman, dan persekutuan nyata dengan tubuh Kristus.[35] Praktik-praktik tersebut merupakan sarana anugerah yang dipakai Allah untuk membentuk kedewasaan rohani umat-Nya.[36] Oleh karena itu, gereja perlu mengajarkan kembali pentingnya disiplin rohani sebagai dasar kehidupan Kristen di tengah budaya digital yang semakin mengikis kedalaman spiritualitas.[37]

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya kegelisahan rohani yang nyata dalam kehidupan jemaat modern.[38] Banyak orang Kristen mengalami kesepian, kehampaan batin, dan kehilangan arah hidup meskipun memiliki akses teknologi yang sangat maju.[39] Fenomena ini memperlihatkan bahwa kemajuan teknologi tidak mampu menggantikan kebutuhan terdalam manusia akan Allah.[40] Hati manusia tetap merindukan persekutuan dengan Sang Pencipta.[41] Ketika relasi dengan Allah diabaikan, manusia akan mencari kepuasan melalui berbagai hal duniawi, tetapi tetap mengalami kekosongan spiritual.[42] Oleh sebab itu, penelitian ini menegaskan bahwa keintiman dengan Allah merupakan kebutuhan utama manusia yang tidak dapat digantikan oleh teknologi apa pun.[43]

---

[31] Henry Ekacahya Putra, *Logika Kebangkitan*, vol. 1, no. nos. 362-367 (Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026), https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika_Kebangkitan.

[32] Henry Ekacahya Putra, *Logika Kekekalan*, vol. 1 (Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026), https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika_Kekekalan.

[33] Henry Ekacahya Putra, *Sejauh Langkah Kaki*, vol. 1, no. v. 49, nos. 7–12 (Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2025), https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Sejauh_Langkah_Kaki.

[34] Henry Ekacahya Putra, *Logika Kuasa Dalam Perjanjian Pernikahan Kristen*, vol. 1, no. 6 (Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026), https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika-Kuasa-dalam-Perjanjian-Pernikahan-Kristen.

[35] Henry Ekacahya Putra, *Logika Kuasa Kesatuan Dalam Pernikahan Kristen*, vol. 1, Seri Pembinaan Motivasi Pelayanan (Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026), https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika-Kuasa-Kesatuan-dalam-Pernikahan-Kristen.

[36] Henry Ekacahya Putra, *Logika Kuasa Peperangan Rohani Dalam Keluarga Kristen*, vol. 1 (Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026), https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika-Kuasa-Peperangan-Rohani-dalam-Keluarga-Kristen.

[37] Henry Ekacahya Putra, *Logika Kuasa Lidah Perkataan : Teologi Firman, Paradoks Kata, Dan Transformasi Hidup*, vol. 1 (Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026), https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika-Kuasa-Lidah-Perkataan.

[38] Henry Ekacahya Putra, *Logika Iman : Rasionalitas, Misteri, Dan Transformasi Hidup Dalam Terang Firman*, vol. 1 (Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026), https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika_Iman.

[39] Henry Ekacahya Putra, *Logika Anugerah : Kasih Karunia : Kebodohan Bagi Dunia, Hikmat Allah Bagi Kita*, vol. 1, no. 57 (Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2025), https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika_Anugerah.

[40] Henry Ekacahya Putra, *Logika Penebusan : Memahami Cara Allah Bekerja Di Tengah Paradoks Dunía*, vol. 1 (Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026), https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika_Penebusan.

[41] Henry Ekacahya Putra, *Panggilanku Seorang Guru 3 Di Era Digital*, vol. 1 (Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2025), https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Panggilanku-Seorang-Guru-3-di-Era-Digital.

[42] Henry Ekacahya Putra, *Taman Edenku : Menemukan, Mengusahakan, Dan Menuai Berkat Dari Potensi Ilahi Dalam Diri Anda*, vol. 1 (Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2025), https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Taman_Edenku.

[43] Henry Ekacahya Putra, *Logika Kuasa : Kesinergian Dalam Hidup Berkeluarga : Menemukan, Mengusahakan, Dan Menghidupi Kuasa Allah Dalam Relasi Keluarga*, vol. 1 (Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026), https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika-Kuasa-Kesinergian.

Penelitian ini juga menemukan bahwa gereja memiliki tanggung jawab penting untuk membimbing jemaat menggunakan teknologi secara bijaksana dan sehat secara spiritual.[44] Gereja perlu menghadirkan pendidikan rohani yang menolong jemaat membangun keseimbangan antara penggunaan teknologi dan kehidupan spiritual pribadi.[45] Gereja tidak hanya dipanggil untuk mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga menjadi komunitas yang menjaga kehidupan rohani umat agar tetap berpusat pada Kristus.[46] Pemanfaatan teknologi perlu diarahkan sebagai sarana pembinaan iman, bukan sebagai pengganti relasi pribadi dengan Allah.[47]

Novelty atau kebaruan dari penelitian ini terlihat dalam analisis teologis yang menghubungkan krisis keintiman spiritual dengan budaya digital modern.[48] Penelitian ini tidak hanya membahas spiritualitas Kristen secara umum, tetapi secara khusus mengkaji bagaimana teknologi memengaruhi kualitas relasi pribadi orang percaya dengan Allah.[49] Penelitian ini juga menawarkan pemahaman bahwa tantangan terbesar era teknologi bukan sekadar perubahan sosial, melainkan ancaman terhadap fokus hati manusia dalam membangun hubungan dengan Tuhan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam kajian teologi praktika dan spiritualitas Kristen dengan menghadirkan refleksi kontekstual mengenai pentingnya menjadikan keintiman dengan Allah sebagai prioritas utama hidup Kristen di tengah era teknologi modern.

Berdasarkan seluruh pembahasan tersebut, penelitian ini menegaskan bahwa keintiman dengan Allah harus tetap menjadi pusat kehidupan orang percaya sekalipun dunia terus berkembang secara teknologi. Kemajuan teknologi tidak boleh menggantikan posisi Allah dalam hati manusia. Orang percaya dipanggil untuk menggunakan teknologi secara bijaksana sambil tetap memelihara kehidupan doa, firman, penyembahan, dan relasi pribadi dengan Tuhan. Gereja juga perlu kembali menekankan pembinaan spiritual yang mendalam agar jemaat tidak hanya bertumbuh dalam pengetahuan digital, tetapi juga bertumbuh dalam kedewasaan rohani dan hubungan yang intim dengan Allah.

Daftar Pustaka

Ekacahya Putra, Henry. *Kuasa Menabur Dan Menuai Dalam Hidup Pernikahan Kristen : Menanam Kasih, Mengolah Kesetiaan, Menuai Kemuliaan*. Vol. 1. no. v. 59, nos. 18–26. Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026.

[44] Henry Ekacahya Putra, *Kuasa Menabur Dan Menuai Dalam Hidup Pernikahan Kristen : Menanam Kasih, Mengolah Kesetiaan, Menuai Kemuliaan*, vol. 1, no. v. 59, nos. 18–26 (Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026), https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/kuasa_menabur_dan_menuai_dalam_hidup_pernikahan_kristen.

[45] Henry Ekacahya Putra, *Logika Kuasa Kesepakatan Dalam Hubungan Suami Istri : Menemukan, Mengusahakan, Dan Menuai Kuasa Kesatuan Dalam Perjanjian Pernikahan*, vol. 1 (Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026), https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika-Kuasa-Kesepakatan-dalam-Hubungan-Suami-Istri.

[46] Henry Ekacahya Putra, *Logika Kuasa Keintiman Rohani Dalam Kehidupan Pernikahan Misteri Yang Besar : Dari Kamar Pernikahan Ke Kerajaan Allah*, vol. 1 (Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026), https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika-Kuasa-Keintiman-Rohani-dalam-Kehidupan-Pernikahan.

[47] Henry Ekacahya Putra, *Logika Cara Memahami Kerangka Berpikir Sebelum Membuat Jurnal Penelitian Kualitatif Bagi Pemula*, vol. 1, Serial Kristologi Pegangan Para Dai (Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026), https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Cara_memahami_kerangka_berpikir_jurnal_penelitian_kualitatif_bagi_pemula.

[48] Henry Ekacahya Putra, *Logika Cara Memahami Kerangka Berpikir Sebelum Membuat Jurnal Penelitian Kuantitatif Bagi Pemula*, vol. 1, Pustaka Teologi (Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026), https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Cara_memahami_kerangka_berpikir_jurnal_penelitian_kuantitatif_bagi_pemula.

[49] Henry Ekacahya Putra, *Logika Kuasa Dua Menjadi Satu Dalam Pernikahan Kristen*, vol. 1 (Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026), https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika-Kuasa-Dua-Menjadi-Satu.

https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/kuasa_menabur_dan_menuai_dalam_hidup_pernikahan_kristen.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Anugerah : Kasih Karunia : Kebodohan Bagi Dunia, Hikmat Allah Bagi Kita*. Vol. 1. no. 57. Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2025. https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika_Anugerah.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Batu Yang Dibuang Menjadi Batu Penjuru*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-batu-yang-dibuang-menjadi-batu-penjuru/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Cara Memahami Kerangka Berpikir Sebelum Membuat Jurnal Penelitian Kualitatif Bagi Pemula*. Vol. 1. Serial Kristologi Pegangan Para Dai. Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026. https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Cara_memahami_kerangka_berpikir_jurnal_penelitian_kualitatif_bagi_pemula.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Cara Memahami Kerangka Berpikir Sebelum Membuat Jurnal Penelitian Kuantitatif Bagi Pemula*. Vol. 1. Pustaka Teologi. Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026. https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Cara_memahami_kerangka_berpikir_jurnal_penelitian_kuantitatif_bagi_pemula.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Doa*. Vol. 3. Widya Sari Press, 2025. https://widyasari-press.com/logika-doa/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Hamba Sebagai Pemimpin*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-hamba-sebagai-pemimpin/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Hidup Bersama Kristus*. Vol. 1. no. v. 11. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-hidup-bersama-kristus/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Iman : Rasionalitas, Misteri, Dan Transformasi Hidup Dalam Terang Firman*. Vol. 1. Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026. https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika_Iman.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Imanuel Dalam Kesunyian Salib*. Vol. 1. no. nos. 265-276. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-imanuel-dalam-kesunyian-salib/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Kasih*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-kasih/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Kebangkitan*. Vol. 1. no. nos. 362-367. Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026. https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika_Kebangkitan.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Kecil Yang Menjadi Besar*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-kecil-yang-menjadi-besar/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Kehilangan Untuk Memperoleh*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-kehilangan-untuk-memperoleh/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Kekekalan*. Vol. 1. Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026. https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika_Kekekalan.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Kekuatan Dalam Kelemahan*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-kekuatan-dalam-kelemahan/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Kemiskinan Yang Memperkaya*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-kemiskinan-yang-memperkaya/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Kerajaan Allah*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-kerajaan-allah/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Kerendahan Hati*. Vol. 1. Orientasi Baru. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-kerendahan-hati/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Kuasa Dalam Perjanjian Pernikahan Kristen*. Vol. 1. no. 6. Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026. https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika-Kuasa-dalam-Perjanjian-Pernikahan-Kristen.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Kuasa Dua Menjadi Satu Dalam Pernikahan Kristen*. Vol. 1. Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026. https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika-Kuasa-Dua-Menjadi-Satu.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Kuasa Keintiman Rohani Dalam Kehidupan Pernikahan Misteri Yang Besar : Dari Kamar Pernikahan Ke Kerajaan Allah*. Vol. 1. Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026. https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika-Kuasa-Keintiman-Rohani-dalam-Kehidupan-Pernikahan.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Kuasa Kesatuan Dalam Pernikahan Kristen*. Vol. 1. Seri Pembinaan Motivasi Pelayanan. Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026. https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika-Kuasa-Kesatuan-dalam-Pernikahan-Kristen.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Kuasa Kesepakatan Dalam Hubungan Suami Istri : Menemukan, Mengusahakan, Dan Menuai Kuasa Kesatuan Dalam Perjanjian Pernikahan*. Vol. 1. Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026. https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika-Kuasa-Kesepakatan-dalam-Hubungan-Suami-Istri.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Kuasa : Kesinergian Dalam Hidup Berkeluarga : Menemukan, Mengusahakan, Dan Menghidupi Kuasa Allah Dalam Relasi Keluarga*. Vol. 1. Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026. https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika-Kuasa-Kesinergian.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Kuasa Lidah Perkataan : Teologi Firman, Paradoks Kata, Dan Transformasi Hidup*. Vol. 1. Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026. https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika-Kuasa-Lidah-Perkataan.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Kuasa Peperangan Rohani Dalam Keluarga Kristen*. Vol. 1. Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026. https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika-Kuasa-Peperangan-Rohani-dalam-Keluarga-Kristen.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Marah Dalam Kristus*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-marah-dalam-kristus/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Memahami Baptisan Air, Baptisan Roh, Dan Baptisan Api*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-memahami-baptisan-air-baptisan-roh-dan-baptisan-api/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Mengenal Keberadaan Malaikat Di Sekitar Kita*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-mengenal-keberadaan-malaikat-di-sekitar-kita/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Otoritas Yang Melayani*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-otoritas-yang-melayani/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Pelayanan*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-pelayananan/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Pembenaran*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-pembenaran/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Penebusan : Memahami Cara Allah Bekerja Di Tengah Paradoks Dunía*. Vol. 1. Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2026. https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika_Penebusan.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Pengampunan*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-pengampunan/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Penghakiman Yang Berakar Pada Belas Kasihan*. Vol. 1. Orientasi Baru. Pustaka Filsafat Dan Teologi. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-penghakiman-yang-berakar-pada-belas-kasihan/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Pengharapan*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-pengharapan/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Pengudusan*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-pengudusan/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Penolakan Yang Menggenapi Rencana Allah*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-penolakan-yang-menggenapi-rencana-allah/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Penyembahan Dalam Roh Dan Kebenaran*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-penyembahan-dalam-roh-dan-kebenaran/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Perkawinan Kudus*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-perkawinan-kudus/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Pertobatan*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-pertobatan/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Pintu Sempit Menuju Kehidupan Luas*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-pintu-sempit-menuju-kehidupan-luas/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Salib*. Vol. 1. Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2025. https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Logika_Salib.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Terakhir Yang Menjadi Pertama*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-terakhir-yang-menjadi-pertama/.

Ekacahya Putra, Henry. *Logika Yang Dunia Tidak Mengerti*. Vol. 1. Widya Sari Press, 2026. https://widyasari-press.com/logika-yang-dunia-tidak-mengerti/.

Ekacahya Putra, Henry. *Panggilanku Seorang Guru 3 Di Era Digital*. Vol. 1. Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2025. https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Panggilanku-Seorang-Guru-3-di-Era-Digital.

Ekacahya Putra, Henry. *Sejauh Langkah Kaki*. Vol. 1. no. v. 49, nos. 7–12. Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2025. https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Sejauh_Langkah_Kaki.

Ekacahya Putra, Henry. *Taman Edenku : Menemukan, Mengusahakan, Dan Menuai Berkat Dari Potensi Ilahi Dalam Diri Anda*. Vol. 1. Yayasan Satu Visi Bagi Indonesia, 2025. https://yayasansatuvisibagiindonesia.com/Taman_Ede